

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan, Sekolah Dasar adalah pendidikan utama bagi anak dalam memperoleh ilmu setelah mereka dididik orang tua di dalam rumah. Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan menengah.

Sekolah Dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada usia ini anak-anak membutuhkan pengalaman belajar yang lebih banyak. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Menurut Undang-Undang RI tentang Kebijakan Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal 1 ayat (9), kurikulum diartikan: “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai tahun 2013. Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bersifat tematik pada level pendidikan dasar (SD). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema yang mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran di SD yang ada dalam tema adalah mata pelajaran IPA. Menurut Susanto (2016:167) IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta

menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Melalui mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam di Sekolah Dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar Ilmu pengetahuan Alam. Agar tercapainya tujuan Ilmu pengetahuan Alam tersebut harus didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Demikian pula keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam menyusun atau menyiapkan modul pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang yang dilaksanakna pada tanggal 12 sampai 18 November 2019. Peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru masih menggunakan metode ceramah yang kadang-kadang divariasikan dengan tanya jawab, dimana pembelajaran sebagian besar berpusat pada guru, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas proses pembelajaran dan bertolak belakang dengan model serta langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang guru. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan LKS dan buku siswa sebagai sumber dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan suatu bahan ajar berupa modul pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, beberapa siswa menyukai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan besar kemungkinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hanya saja metode dan bahan ajar yang digunakan masih konvensional sehingga perlu pengembangan pada konteks materi dan metode pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat dirancang untuk memenuhi aktivitas siswa dalam belajar yaitu bahan ajar modul berbasis *Learning Cycle 5E*.

Daryanto (2013:9), mengatakan bahwa “modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik. Sedangkan menurut Gunawan (2017:210), modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang komponen dasar bahan ajar. Dapat disimpulkan bahwasanya modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara terencana dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari siswa SD terutama dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Penengembangan Modul Pembelajaran IPA Tema 6 cita-citaku Berbasis *Learning Cycle 5E* untuk Siswa Kelas IV SDN 34 Air Pacah Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*).
2. Guru masih menggunakan metode ceramah kadang-kadang divariasikan dengan tanya jawab.
3. Penggunaan bahan ajar hanya terpaku pada LKS dan buku siswa.
4. Belum tersedianya modul berbasis *Learning Cycle 5E* yang menarik bagi siswa di SDN 34 Air Pacah Kota Padang.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran berbasis *Learning Cycle 5E* dalam Pembelajaran IPA untuk siswa kelas IV SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang pada tema 6 yaitu Cita-citaku yang memenuhi kriteria valid dan praktis.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana validitas pengembangan modul Pembelajaran IPA pada tema 6 Cita-citaku berbasis *Learning Cycle 5E* untuk kelas IV SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *Learning Cycle 5E* tema 6 Cita-Citaku untuk kelas IV SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang yang valid.

#### **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA pada tema 6 Cita-Citaku dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Cover modul didesain dengan menggunakan gambar alam seperti hutan serta terdapat beberapa hewan dan tumbuhan dengan warna yang dominan yaitu warna hijau dan orange agar sesuai dengan materi pada modul tentang siklus hidup makhluk hidup.
2. Penyusunan modul ini diintegrasikan berbasis *Learning Cycle 5E*.

Modul berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, SK KD, tujuan pembelajaran, *engagement* (mengajak) pada tahap ini terdapat gambar serta penjelasan singkat tentang materi, *exploration* (eksplorasi) pada tahap ini terdapat aktivitas kelompok/kerja kelompok berupa pengamatan dalam bentuk tabel, *explanation* (penjelasan) pada tahap ini terdapat penjelasan isi materi beserta gambar dan setiap penjelasan materi berada dalam *shape* atau kotak, *elaboration* (elaborasi) pada tahap ini siswa diberikan kesempatan melakukan percobaan yang berkaitan dengan materi pada percobaan ini terdapat kegiatan 1 dan kegiatan 2, *evaluasi* (penilaian) pada tahap ini terdapat tes formatif, rangkuman, glosarium, kunci jawaban dan daftar pustaka.

3. Setiap penjelasan materi pada modul berada dalam kotak dengan warna-warna yang berbeda dan menarik.

4. Materi pada modul yang telah dikembangkan tentang membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta upaya pelestariannya.
5. Dalam modul ini jenis huruf yang di pakai adalah Arial Narrow.

#### **G. Manfaat penelitian**

Melalui pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis *Learning Cycle 5E* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.
5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.

6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD.

## H. Definisi Operasional

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Model *Learning Cycle 5E* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dengan langkah sebagai berikut:
  - (1) *Engagement* (undangan); (2) *Exploration* (eksplorasi); (3) *Eksplanation* (penjelasan); (4) *Elaborasi* (pengembangan); (5) *Evaluasi* (penilaian).
3. Validasi merupakan sebuah tindakan pembuktian melalui langkah-langkah yang sesuai bahwa perlengkapan atau mekanisme, kegiatan, prosedur, proses dan tiap bahan yang telah digunakan dalam pengawasan dan produksi akan selalu mencapai hasil yang diinginkan.